

Nilai–Nilai Pendidikan Pancasila dalam Al–Qur’an dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Chalijah Adha¹, Izzatunnisa², Amiruddin³, Yulita Mailida⁴, Tazkiya Aulia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: accliza13@gmail.com¹, izzatunnisa820@gmail.com², amiruddin.spdi@umsu.ac.id³, khusaynimay@gmail.com⁴, tazkyaulia2712@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini disebut penelitian kepustakaan atau disebut library research yang dengan cara menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep pendidikan pancasila, serta untuk menghasilkan produk bahan ajar pancasila berbasis Al-Quran pada pendidikan pancasila dalam tinjauan Al Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan pancasila dengan Alquran pada sila pertama ketuhanan Yang Maha Esa dapat ditemukan nilainya dalam surat al- Ikhlas ayat 1-4. Sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab dapat ditemukan nilainya dalam surat al – maa’idah ayat 8. Sila ketiga persatuan Indonesia dapat ditemukan nilainya dalam surat Ali Imran ayat 103 dan 105. Sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dapat ditemukan nilainya dalam surat Asy – Syuura ayat 38 dan Ali – Imran ayat 159. Dan sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dapat ditemukan nilainya dalam surat An – Nahl ayat 90. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana Pancasila diimplementasikan melalui pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Menyikapi fenomena tersebut, dilakukan penelitian untuk mengetahui nilai pendidikan pancasila dalam Al-Quran serta implementasinya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci : Pancasila, Al-Qur’an, Pendidikan, Kewarganegaraan

Abstract

This research is called library research or called library research by using descriptive analysis methods. This study aims to understand the concept of Pancasila education, as well as to produce a product of Al-Quran-based Pancasila teaching materials in Pancasila education in view of the Qur’an. The results of the study show that Pancasila and the Koran in the first principle of belief in the One and Only God can be found in the letter al-Ikhlas verses 1-4. The value of the second principle of just and civilized humanity can be found in Surah al-Maa’idah verse 8. The value of the third principle of Indonesian unity can be found In Surah Ali Imran verses 103 and 105. The value of the fourth principle of democracy led by wisdom in representative deliberations can be found. In the letters Asy – Syuura verse 38 and Ali – Imran verse 159. And the fifth precept of social justice for all Indonesian people can be found in the letter An – Nahl verse 90. This research also analyzes how Pancasila is implemented through citizenship education in Indonesia. Responding to this phenomenon, research was conducted to determine the value of Pancasila education in the Koran and its implementation in civics education learning.

Keywords : Pancasila, Al-Qur’an, Education, Citizenship

PENDAHULUAN

Hak dasar yang dimiliki manusia salah satunya adalah pendidikan. Sebagai manusia yang rasional, manusia perlu memperoleh pendidikan dalam kehidupan. Sejak lahir sehingga meninggal, manusia selalu membutuhkan pendidikan. Seperti halnya ketika seseorang belajar berjalan pada anak usia dini, maka ada proses belajar pertama yang dibimbing oleh orang tua sebagai manusia pendidik. Selain itu, untuk menghadapi masyarakat, manusia perlu memperoleh keterampilan yang diperlukan dan memiliki pendidikan yang berguna, dan untuk membentuk orang seperti itu diperlukan pendidikan. Pendidikan mempunyai arah, yaitu membentuk fisik dan mental seseorang.

Salah satu mata pelajaran pendidikan di setiap negara adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan penting dan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kesadaran kewarganegaraan, tanggung jawab dan partisipasi aktif dalam membangun hubungan baik dengan Negara. Dapat dikatakan bahwa pembangunan nasional tidak dapat tercapai tanpa kesadaran dan tanggung jawab setiap warga negara dan tanpa partisipasi aktif masyarakat.

Dalam prakteknya, pendidikan kewarganegaraan telah diajarkan di lembaga pendidikan formal dan non formal di beberapa negara. Perkembangan di beberapa negara saat ini pendidikan kewarganegaraan merupakan komponen penting pada kurikulum lembaga pendidikan formal.

Pendidikan Kewarganegaraan telah diterapkan di beberapa negara dengan istilah nama yang berbeda-beda, seperti pelajaran Citizenship di Inggris, pelajaran Civiks di Amerika, dan di negara lainnya. Selain itu, durasi waktu penyelenggaraannya pun berbeda-beda, misalnya ada yang ditemukan durasi waktunya empat jam dalam seminggu, ada juga yang diserahkan kepada lembaga pendidikan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lembaga pendidikan.

Bangsa dimasa depan akan mengalami kemajuan pesat di berbagai bidang apabila pendidikan yang dirancang mengutamakan penanaman kekuatan karakter (moral) (character building) berdasarkan nilai – nilai luhur diyakini sebagai cosmologi kehidupan berbangsa di mana ia hidup (living) dalam diri sebagai kekuatan karakter membimbing manusia berbuat adil, jujur, bijaksana, dan bertanggung jawab. Banyak bangsa hancur karena kehilangan jati diri bangsa, begitupun sebaliknya banyak bangsa yang tangguh karena karakter yang kuat. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan karakter yang majemuk karena dihuni oleh banyak suku, etnis, kepercayaan, agama dan adat istiadat, keanekaragaman budaya dimiliki menjadi kekuatan penting dalam mendorong bangsa Indonesia menjadi lebih maju, mandiri dan berdaya saing dengan bangsa lain apabila pendidikan karakter berbasis nilai – nilai pancasila konsisten dilakukan.

Pendekatan pendidikan selama ini hanya fokus pada penguasaan kecakapan di ranah kognitif yaitu kemampuan dibidang intelektual dan kecakapan keterampilan dibidang psikomotorik, sedangkan internalisasi nilai-nilai luhur kehidupan bangsa mendapatkan porsi yang tidak seimbang. Pendidikan pancasila sangat menekankan pada aspek afektif yaitu penanaman nilai sikap, dan karakter agar mahasiswa menjadi pribadi yang jujur, bijaksana dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai pancasila, internalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa, bernegara harus betul diterapkan menjadi jati diri bangsa, dalam mewujudkan mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jika seluruh nilai tersebut dapat diimplementasikan, tidak mustahil Indonesia akan menjadi pusat peradaban dimasa yang akan datang, lebih khususnya pusat peradaban Islam. Tentu kita membutuhkan keberanian untuk bekerja sama di segala bidang untuk mengubah paradigma pendidikan lama di Indonesia yang dinilai banyak dipengaruhi dan didominasi oleh dinamika “kurikulum impor” dari luar negeri. Oleh karena itu, sudah saatnya menggali dan menerapkan nilai pendidikan yang diambil dari ribuan kekayaan budaya yang tersebar di nusantaraini. Nilai-nilai tersebut juga dapat digali dari keragaman agama yang ada, salah satunya nilai pendidikan yang tertuang dalam Al Quran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan, sedangkan penelitian kepustakaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan menyimpan bahan penelitian serta pengolahannya. Dalam melakukan penelitian kepustakaan, penulis setidaknya memiliki 4 (empat) ciri utama yang harus diperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Bahwa penulis berurusan langsung dengan teks data numerik, bukan keahlian langsung.
2. Informasi di perpustakaan “siap pakai”, yaitu peneliti tidak langsung terju kelapangan karena peneliti langsung mengolah sumber data dari perpustakaan.
3. Mencatat bahwa informasi pustaka biasanya merupakan sumber sekunder dalam arti peneliti memperoleh bahan atau data bekas dari pada informasi asli dari informasi pertama di lapangan.
4. Bahwa keadaan data perpustakaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan hal tersebut di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dan atau mengikuti berbagai majalah, buku dandokumen (cetak dan elektronik) serta informasi dan atau sumber data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan atau menjelaskan apa yang diteliti untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan pancasila di SDIT Cendekia untuk memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif adalah metode ilmiah penelitian pendidikan dan ilmu social. Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan dan pemahaman berdasarkan metode yang dikembangkan dalam studi tentang masalah manusia dan fenomena alam. Dalam penelitian ini peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, melaporkan pendapat responden, dan melakukan penelitian dalam situasi alami. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, wawancara adalah percakapan antara penanya dan narasumber untuk maksud dan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan secara dialogis dan tanya jawab kepada salah satu guru SDIT Cendekia kemudian hasil rangkuman wawancara dideskripsikan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Analisis ayat Al – Qur’an dalam pendidikan Pancasila

Seperti diketahui, alasan mengapa pancasila diperkenalkan sebagai ideologi nasional adalah untuk persatuan semua pihak, persatuan seluruh rakyat Indonesia. Tanpa melupakan kaum islamis saat itu, pancasila memiliki esensi religious yang penting. Namun, penting juga bagi umat islam untuk menyadari bahwa yang dipilih adalah pancasila bukan islam karena ideologi negara bukan hanya untuk menjaga perdamaian dan kerukunan, tetapi juga karena Al-Qur’an dan hadist tidak secara khusus memaksa umat islam untuk melakukannya yaitu mendirikan negara islam. Jadi pancasila bukanlah gagasan duniawi, melainkan memadukan kehidupan beragama dengan kehidupan sosial. Padahal setiap sila pancasila memiliki makna tersendiri yang sesuai dengan nilai – nilai islam. Pancasila merupakan hasil manifestasi dari nilai – nilai islam itu sendiri. Berikut penjelasan tentang persamaan pancasila dengan nilai – nilai islam yang terkandung dalam Al-Qur’an.

1. Sila pertama, ketuhanan yang maha esa

Sila ini selaras dengan esensi ayat al – Qur’an di bawah ini. Allah SWT berfirman :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa.

اللَّهُ الصَّمَدُ

Allah tempat meminta segala sesuatu.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفْوًا أَحَدٌ

Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

Surat Al – Ikhlas berarti “purnian keesaan Allah” apalagi surat ini menyatakan klaim bahwa beribadah kepada Allah SWT pasti sesuatu yang harus kita lakukan dengan sepenuh hati dan sifat – sifat Allah SWT tidak mungkin dimiliki oleh makhluknya. Allah SWT itu satu, kalimat ini memperkuat keyakinan iman kita. Allah SWT adalah sumber segala sesuatu yang tidak ada yang setara dengan-Nya sehingga segala sesuatu harus didoakan kepada Allah SWT. Nilai pendidikan Pancasila pada petunjuk pertama al – Qur’an untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah surat al – Ikhlas ayat 1.

Logikanya, jika Pancasila dimaknai sebagai bagian dari nilai – nilai luhur asli bangsa Indonesia yang diturunkan dari nilai – nilai ketuhanan leluhur bangsa Indonesia, hal ini sulit diterima mengingat citra Tuhan leluhur kita itu baik, karena pada zaman animisme, dinamisme, dan zaman Hindu-Buddha, mereka semua mengenal konsep ketuhanan. Politeisme Islam adalah agama yang mengajarkan nilai ketuhanan berdiri sendiri.

2. Sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab.

Sila kedua Pancasila menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menghormati hak – hak yang melekat pada manusia tanpa kecuali. Jika hubungan manusia dengan Tuhan digambarkan dalam perintah pertama, maka hubungan antar manusia digambarkan dalam perintah kedua. Konsep *hablum min an-anassi* (hubungan antar manusia) berwujud saling menghormati sebagai hakikat Tuhan yang beradab. Tidak ada perbedaan hak dan kewajiban sesama manusia ciptaan Tuhan, artinya tidak boleh ada diskriminasi antara manusia. Berbuat baik dalam segala hal merupakan prinsip kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua Pancasila, prinsip ini dapat dilihat dalam surat al – Maa’idah ayat 8:

اِنَّهَا الدِّينَ اَمْنًا كُونُوا قَوْمًا لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اِعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : “ Hai orang – orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang – orang yang selalu menegakkan (kebenaraan). Karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali – kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al – Maa’idah 5 : 8).

3. Sila ketiga, persatuan Indonesia

Sila ketiga berbunyi “persatuan Indonesia” mencerminkan gagasan ukhuwah insaniyah (persaudaraan manusia) dan ukhuwah islamiyah kepada umat Islam lainnya. Persatuan terwujud bila ada toleransi yang tinggi dan saling menghargai antar sesama. Juga, kesamaan harus ditemukan dalam kesatuan, bukan perbedaan yang hanya menimbulkan pertengkaran dan kontradiksi. Persatuan, yang harus ditekankan sama dengan pluralisme. Pluralisme dalam hal ini didasarkan pada apa yang dibutuhkan oleh kepentingan-kepentingan rakyat untuk mencapai kesatuan tujuan dan sasaran. Tujuan pentingnya adalah agar seluruh umat berdiri dalam satu barisan di depan musuh. Allah berfirman dalam Quran surah Ali Imran ayat 103 dan 105

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَلَا تَفَرَّقُوْا وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَیْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاءًۢ فَآلَفَۢ بَيْنَۢكُمْ فَاَصْبَحْتُمْۢ بِنِعْمَتِ اللّٰهِ اِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلٰٓى شَفَا حُفْرَةٍۢ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْۢ مِنْهَاۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰیٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Artinya: "Berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada ditepi jurang neraka lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk." (Q.S. Ali Imran:103)

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : "Janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat." (Q.S. Ali Imran:105).

4. *Sila keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.*

Secara konseptual, musyawarah adalah menyerap dan mempertimbangkan pendapat orang lain tentang topik yang sedang dibahas. Contoh musyawarah mencakup segala bidang kehidupan: individu, sosial dan terutama politik.

Musyawarah selalu menjadi hal yang baik bagi umat islam. Hal ini dapat dilihat dari contoh-contoh yang dilihat Rasulullah dalam berbagai peristiwa-peristiwa penting seperti perang dan lain-lain. Musyawarah merupakan konsep yang sangat baik yang dianjurkan islam untuk menyelesaikan suatu masalah dunia seperti politik yang sangat luas, akan tetapi musyawarah itu sendiri terjadi tidak hanya dalam bidang politik, tetapi dalam segala aktifitas yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya. Dengan berpikir, kita dapat terhindar dari berbagai pikiran buruk dan prasangka buruk terhadap sesama. Salah satu ayat Al Quran yang berkaitan dengan prinsip syura (penghakiman) islam terdapat dalam surat Asy - Syuura ayat 38 dan Ali - Imran ayat 159.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka mengefisienkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka" (Q.S. Asy Syuura:38).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal." (Q.S. Ali Imran:159).

5. *Sila kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*

Keadilan berarti keputusan dan tindakan didasarkan pada standar objektif, bukan subjektif atau bahkan sewenang – wenang. Nilai keadilan merupakan nilai mutlak yang dibutuhkan dalam segala bidang kehidupan bermasyarakat, ekonomi, pendidikan, politik, dimana keadilan politik tidak memiliki arti, berarti tanpa kedaulatan dibidang lain, terutama dibidang ekonomi, dan keadilan ekonomi muncul dari keadilan sosial yang menjadi tujuan negara itu sendiri.

Dalam islam, nilai – nilai keadilan begitu penting sehingga Al-Qur'an menyebutkan nilai – nilai keadilan sebanyak 78 kali. Dengan beberapa ungkapan Al-Qur'an antara lain al adl, al qist dan al mizan. Al adl disebutkan sebanyak 28 kali, al qist disebutkan sebanyak 27 kali dan al mizan

disebutkan sebanyak 23 kali. Keadilan sosial Al-Qur'an ditegaskan dalam firman Allah, sebagaimana tercantum dalam QS. An – Nahl ayat 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S An-Nahl : 90).

Implementasi nilai pendidikan pancasila dalam pembelajaran kewarganegaraan pendidikan

Kewarganegaraan berkaitan dengan Pancasila yakni pendidikan kewarganegaraan di Indonesia bertugas membelajarkan Pancasila kepada para siswa. Namun kaitan antara pendidikan, pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila lebih dari sekedar hal tersebut. Bahwa Pancasila itu menjadi dasar, asas bagi pendidikan nasional dan Pancasila itu ada dalam PKn. Dengan menyampaikan Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan mendidik agar warga negara tahu local wisdom, pengalaman sejarah, sistem kenegaraan, sadar apa yang ada dalam negara, tahu hak dan kewajibannya sehingga nanti kita tidak kehilangan jati diri bangsa, bukan melulu demokrasi.

Dengan Pancasila ini, PKn bicara dari sisi filosofi. Jadi isi Pancasila dimasukkan dalam PKn guna mendidik warga negara yang baik perlu tahu filosofi negaranya. Indonesia filosofinya perlu menjadi isi PKn di Indonesia. Terdapat kesepakatan pandangan bahwa PKn memiliki kaitan dengan Pancasila. Kaitan itu adalah Pancasila menjadi isi atau muatan PKn. Dengan muatan Pancasila itu akan menjadikan PKn di Indonesia memiliki jati diri sebagai pendidikan yang bertugas membentuk warga negara yang baik untuk konteks Indonesia.

Implementasi materi Pancasila kedalam pembelajaran PKn adalah dengan mengembangkan materi pengetahuan teoritis (content knowledge) Pancasila menjadi materi pendidikan di kelas atau sebagai pedagogical content knowledge. Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi Pancasila ini telah dikembangkan melalui penyusunan rencana pembelajaran yakni silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan modul PKn serta dilaksanakannya pembelajaran atas materi Pancasila tersebut di kelas. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dalam hal penyampaian materi mengenai “rumus” Pancasila, guru PKn lebih banyak menggunakan pembelajaran yang menekankan ekspositori atau guru yang lebih aktif menerangkan. Sementara untuk materi perihal “isi” Pancasila, guru PKn lebih banyak menggunakan pembelajaran aktif siswa.

Penerapan nilai-nilai pancasila kedalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bagian dari implementasi. Pancasila dalam kehidupan bernegara, dapat dilakukan dengan menjadikan. Pancasila sebagai materi pelajaran yakni materi rumus atau eksistensi dan materi isi atau substansi. Pancasila dalam konsep pandangan hidup bangsa, ideologi kebangsaan, dan dasar negara sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan, disertai jenis pendekatan pendekatan ilmiah dan tafsir untuk mengembangkannya yakni sosiologis, filosofis, historis dan yuridis, dan dengan mempertimbangkan pemikiran Pancasila dalam jalur politik kenegaraan.

SIMPULAN

Pancasila merupakan hasil manifestasi dari nilai – nilai islam. Penerapan nilai-nilai pancasila kedalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bagian dari implementasi. Pancasila dalam kehidupan bernegara, dapat dilakukan dengan menjadikan pancasila sebagai materi pelajaran yakni materi rumus atau eksistensi dan materi isi atau substansi. Pancasila dalam konsep pandangan hidup bangsa, ideologi kebangsaan, dan dasar negara sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan.

Pada sila pertama, surat Al – Ikhlas berarti “pemurnian keesaan Allah” surat ini menyatakan klaim bahwa beribadah kepada Allah SWT pasti sesuatu yang harus kita lakukan dengan sepenuh hati dan sifat – sifat Allah SWT tidak mungkin dimiliki oleh makhluknya. Allah SWT itu satu, kalimat ini memperkuat keyakinan iman kita. Allah SWT adalah sumber segala sesuatu yang tidak ada yang setara dengan-Nya sehingga segala sesuatu harus didoakan kepada Allah SWT.

Pada sila kedua, konsep *hablum min an-anassi* (hubungan antar manusia) berwujud saling menghormati sebagai hakikat Tuhan yang beradab. Tidak ada perbedaan hak dan kewajiban sesama manusia ciptaan Tuhan, artinya tidak boleh ada diskriminasi antara manusia. Berbuat baik dalam segala hal merupakan prinsip kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua Pancasila dan terdapat pada surah al – maa’idah ayat 8.

Pada sila ketiga, mencerminkan gagasan *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan manusia) dan *ukhuwah islamiyah* kepada umat Islam lainnya. Persatuan terwujud bila ada toleransi yang tinggi dan saling menghargai antar sesama. Terdapat dalam Quran surah Ali Imran ayat 103 dan 105.

Pada sila keempat, dapat dilihat dari contoh-contoh yang dilihat Rasulullah dalam berbagai peristiwa-peristiwa penting seperti perang dan lain-lain. Musyawarah merupakan konsep yang sangat baik yang dianjurkan Islam untuk menyelesaikan suatu masalah dunia seperti politik yang sangat luas, akan tetapi musyawarah itu sendiri terjadi tidak hanya dalam bidang politik, tetapi dalam segala aktifitas yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya. Salah satu ayat Al Quran yang berkaitan dengan prinsip *syura* (penghakiman) Islam terdapat dalam surat Asy - Syuura ayat 38 dan Ali - Imran ayat 159.

Pada sila kelima, nilai – nilai keadilan begitu penting sehingga Al-Qur’an menyebutkan nilai – nilai keadilan sebanyak 78 kali. Dengan beberapa ungkapan Al-Qur’an antara lain *al adl*, *al qist* dan *al mizan*. *Al adl* disebutkan sebanyak 28 kali, *al qist* disebutkan sebanyak 27 kali dan *al mizan* disebutkan sebanyak 23 kali. Keadilan sosial Al-Qur’an ditegaskan dalam firman Allah, sebagaimana tercantum dalam QS. An – Nahl ayat 90.

DAFTAR PUSTAKA

“alquran_efimEE,” n.d.

Arafat, Yasser. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima.” *jurnal pendidikan dan pembelajaran Indonesia* 1, no. 2 (2021): 111–22.

Dewi, Dinieangraeni, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, dan Universitas Pendidikan Indonesia. “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD” 5 (2021): 9026–33.

Fuad, Fokky. “Islam dan ideologi pancasila sebuah dialektika,” 2012.

H.Puluhulawa, Zulkifli. “Tafsir tarbawi,” n.d.

Ikhtiano, Gunawan. “Al-qur’an dan implementasi pendidikan karakter kewarganegaraan” 13, no. 2 (2016): 169–86.

Khotimah, Husnul. “PENERAPAN PANCASILA PERSPEKTIF ISLAM” 2, no. 4 (2020): 81–101.

Moh, Laode, dan Nanang Pribadi Rere. “PERSPEKTIF AL- QUR ’ AN TERHADAP NILAI -NILAI PANCASILA” 2, no. 1 (2020): 61–82.

Mukhtarom, Asrori, dan Dkk. “Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif al-qur’an” 43, no. 1 (2019): 1–20.

Narmoatmojo, Winarno. “Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia.” *jurnal pendidikan tambusai* volume 5 n, no. 2614-6754(print) / 2614-3097(online) (2021): 1–18.

Ridho, Hilmi, dan Baidlowi. “Membumikan nilai - nilai keadilan dalam Al-Quran terhadap sila keadilan sosial” 7, no. 2 (2021): 151–89.

Rohman, M Saifullah. “Kandungan Nilai-Nilai Syariat Islam dalam Pancasila” 13, no. 1 (2011): 206–15.

Yanto, Fitrah. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANCASILA,” 2020, 1–75.